

PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN MIKROGANISME LOKAL DEKOMPOSER PADA KUBE PEMUDA GUBUK TIMUK

Rizal Ahmadi^{1*}, Muhamad Sarlan², Ikhwan Wadi³

^{1,2,3}Agribisnis, Universitas Gunung Rinjani, Indonesia

ahmadrizal1965@gmail.com¹, ahmadrizal1965@gmail.com², ikhwanwadi58@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Mikro organisme lokal berfungsi sebagai nutrisi bagi tanaman dan menjadi pembenah tanah. Selain itu MOL juga sebagai bahan dekomposer pengganti EM-4 ataupun MA-11. Pembuatan MOL sangat mudah didapatkan dari limbah rumah tangga seperti sayuran, buah-buahan dan nasi yang tidak dimanfaatkan. Sebagai upaya menjaga lingkungan yang berkelanjutan dan mengurangi biaya produksi pembuatan pupuk organik. Sistem evaluasi yang digunakan dalam pembuatan mol adalah dengan menyiapkan media-media dan di campur aduk dengan campuran EM-4 dan didiamkan selama satu bulan. Selain itu penguatan kelembagaan pada KUBE Pemuda Gubuk Timuk juga menjadi perhatian. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu: pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai alternatif pembuatan MOL sebagai dekomposer dan pelatihan manajemen keuangan sederhana pada KUBE Pemuda Gubuk Timuk, Desa Sukadana, Kabupaten Lombok Timur. Metode pengabdian menggunakan rekayasa sosial dimana, seluruh peserta kegiatan berpartisipasi aktif bersamam tim pengabdian dan kelompok KUBE. Hasil pengabdian menunjukkan sebanyak 80 persen KUBE telah memahami dengan baik proses pembuatan Mol. Indikator keberhasilan yang dicapai oleh mitra dalam pembuatan MOL adalah dari segi hasil produksi, masyarakat merasa puas dengan produk yang dibuat sehingga banyaknya pesanan dari masyarakat, sebagian besar anggota kelompok pemuda gubuk timuk memahami cara produksi MOL dengan baik, adanya produksi MOL yang sudah di dilakukan. Bahwa petani merasa puas dengan hasil yang di dapatkan sehingga para petani ingin terus melakukan pemesanan produk MOL. Dengan demikian program pembuatan MOL pada pemuda gubuk timuk Desa Sukadana memiliki andil yang cukup besar dalam merubah paradigma masyarakat tentang sampah rumah tangga.

Kata Kunci: Mikro Organisme Lokal; KUBE; Keuangan.

Abstract: Local microorganisms function as nutrients for plants and become soil improvers. In addition, MOL is also a decomposer material to replace EM-4 or MA-11. Making MOL is very easy to obtain from household waste such as vegetables, fruits and rice that are not utilised as an effort to maintain a sustainable environment and reduce the production costs of making organic fertiliser. The evaluation system used in making MOL is to prepare the media and mix it with EM-4 mixture and let it sit for one month. In addition, institutional strengthening of the Gubuk Timuk Youth KUBE is also a concern. The objectives of this service activity are: Utilisation of household waste as an alternative to making MOL as a decomposer and training in simple financial management at the Gubuk Timuk Youth KUBE, Sukadana Village, East Lombok Regency. The service method uses social engineering where all activity participants actively participate with the service team and the KUBE group. The results of the service showed that 80 per cent of KUBE had a good understanding of the process of making moles. Indicators of success achieved by partners in making MOL are in terms of production results, the community is satisfied with the products made so that many orders from the community, most members of the youth group gubuk timuk understand how to produce MOL well, the existence of MOL production that has been done. That farmers feel satisfied with the results obtained so that farmers want to continue to order MOL products. Thus the MOL production programme for the youth of gubuk timuk Sukadana Village has a significant contribution in changing the community paradigm about household waste.

Keywords: Local Micro Organisms; KUBE; Finance.



Article History:

Received: 02-10-2023

Revised : 06-11-2023

Accepted: 11-11-2023

Online : 06-12-2023



This is an open-access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu program Kementerian Sosial yang dibangun atas dasar untuk menyejahterakan masyarakat miskin. Dimana anggota kelompok KUBE yang tergolong dapat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya pengembangan usaha ekonomi produktif (Kemensos, 2015). Salah satu KUBE yang terbentuk adalah kelompok usaha bersama (KUBE) Pemuda Gubuk Timuk yang orientasi kegiatannya adalah dibidang peternakan dan pertanian. Dimana lokasi Kube Pemuda Gubuk Timuk yang berada di Desa Sukadana yang hampir mayoritas penduduknya profesi sebagai petani dan peternak (Ahmadi et al., 2022). Sehingga perlu kemudian kiranya potensi yang ada dimanfaatkan untuk menunjang salah satu usaha di bidang pertanian yaitu pemamfaatan limbah rumah tangga sekitar masyarakat untuk di kelola sebagai upaya menghasilkan kegiatan ekonomi, selain itu juga untuk mengurangi sampah rumah tangga dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan. Masyarakat hanya membuang sampah organik dari limbah rumah tangga di tempat sampah saja tanpa memisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik. Semua proses kehidupan yang ada pasti menghasilkan limbah, Jumlah limbah dan jenisnya akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Yani et al., 2022).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa transfer teknologi tentang pembuatan pupuk organik adalah sebagai upaya memanfaatkan potensi lingkungan sekitar berupa sisa sampah organik (Suhastyo, 2017). Sampah organik sendiri adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan (Putri et al., 2023). Sumber sampah organik bisa didapatkan dari sisa hasil pertanian dan perkebunan tersebut. Dengan adanya pengolahan sampah maka lingkungan akan lebih bersih dan disisi lain juga dapat menjadi salah satu sumber penghasilan warga (Cundari et al., 2019). Salah satu yang bisa di mamfaatkan dari limbah rumah tangga adalah berupa sayuran, buah-buahan, nasi basi dan sejenisnya perlu dilirik yang dimana bisa dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk cair atau Mikro Organisme Lokal.

Menurut Putra (2019), bahwa alternatif pengolahan sampah organik yang efektif adalah proses fermentasi menjadi pupuk organik cair yang merujuk pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 261 tahun 2019 tentang Persyaratan Teknis Minimal Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenah Tanah. Mikroorganisme lokal yang terbuat dari bahan-bahan alami digunakan sebagai lingkungan yang mendukung pertumbuhan mikroorganisme yang bermanfaat. Selain itu menurut Saragih (2021), pupuk Organik Cair (POC) merupakan pupuk berbentuk cair hasil fermentasi berbagai bahan organik. Penggunaan pupuk cair dengan memanfaatkan jenis mikroorganisme lokal (MOL) dapat menjadi alternatif penunjang kebutuhan unsur hara dalam tanah, serta dapat menjadi solusi menuju

pertanian ramah lingkungan dan bebas dari pupuk dan obat-obatan kimiawi. Bahan MOL mudah didapat dan mudah diolah (Suhastyo & Raditya, 2019).

Pengembangan pupuk organik dapat membantu meningkatkan produktivitas tanaman dengan pemanfaatan MOL yang berbahan baku dari limbah organik rumah tangga, pertanian, dan peternakan yang mudah didapat guna pengembangan sistem pertanian organik dengan penggunaan pupuk cair seperti MOL (Tuhuteru & Sumiyati-, 2019). MOL adalah mikro organisme lokal, yaitu sekumpulan mikroorganisme yang berfungsi sebagai pupuk organik cair, starter dalam pembuatan kompos organik dengan kata lain MOL akan mempercepat proses pengomposan dan sebagai dekomposer yang akan mempercepat penguraian senyawa-senyawa organik (Arifan et al., 2020).

Selain dari beberapa transfer teknologi pembuatan pupuk organik cair dengan usaha pemanfaatan limbah rumah tangga yang bisa dilakukan, untuk mendukung kelembagaan dalam suatu kelompok perlu dilakukan penguatan kapasitas tentang pengelolaan manajemen keuangan sederhana. Dimana banyak sekali kegiatan proses pencatatan keuangan dari kelompok KUBE merasa baik-baik saja dalam menjalankan kegiatan usahanya, pada saat ditanya tentang laporan keuangan, tapi tidak bisa ditunjukkan dan biasanya pula modal sendiri dan modal kelompok juga sering disatukan dalam proses pencatatan. Menurut Nindy Febriana dan Muhammad Sulhan (2021) Pendidikan keuangan dapat membekali para pelaku ekonomi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan rencana keuangan dan memilih kebutuhan keuangan yang sesuai untuk menjamin kesejahteraan di masa depan (Lukkita Aga, 2022). Semua bisnis, besar atau kecil, perlu mengelola keuangan mereka. Karena pengelolaan keuangan meliputi: Fungsi dan kegiatan tata kelola perusahaan. Tugas, Peran dan Tanggung Jawab Manajer Keuangan dan Penganggaran Modal. Oleh karena itu, menjalankan bisnis berskala besar bukanlah hal yang mudah.

Kegiatan usaha yang sedang dilaksanakan oleh kelompok KUBE Pemuda Gubuk Timuk adalah produksi pupuk organik yaitu dimana masih menggunakan EM-4 atau MA-11, sebagai bahan dekomposer dan aktivator yang dimana proses mendapatkannya harus dibeli terdahulu. Untuk itu sebagai bahan pengganti dekomposer dibutuhkan mikro organisme lokal (MOL) yang hampir setara dengan EM 4 dan AM 11, bahan baku pembuatan MOL sangat mudah didapatkan dari limbah rumah tangga seperti sayuran, buah-buahan dan nasi basi yang tidak dimanfaatkan, sebagai upaya pengurangan biaya produksi pembuatan pupuk organik. Selain itu penguatan kelembagaan pada KUBE Pemuda Gubuk Timuk juga menjadi perhatian serius, sampai saat ini kegiatan usaha dalam proses pencatatan masih terbilang kurang, karena tidak ada pencatatan uang keluar dan masuk, termasuk modal kelompok dan pribadi seringkali dianggap satu. Untuk itu tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu: pemanfaatan limbah rumah

tangga sebagai alternatif pembuatan mikro organisme lokal (MOL) sebagai dekomposer dan pelatihan manajemen keuangan sederhana pada KUBE Pemuda Gubuk Timuk, Desa Sukadana, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Program pengabdian ini juga untuk membentuk kesadaran masyarakat dalam menghasilkan MOL dalam memperbaiki tatanan sistem pertanian yang ada agar tidak berfokus pada produk pestisida. Kegiatan produksi MOL juga agar mitra atau pemuda gubuk timuk bisa menghasilkan produksi MOL dan membentuk pola pikir baru agar tidak selalu membeli produk pestisida, hasil produksi MOL yang dilakukan oleh pemuda gubuk timuk sudah banyak yang digunakan oleh masyarakat secara umum.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini, dilaksanakan selama satu bulan yaitu di mulai pada tanggal 15, 22, 29 bulan juli 2023 secara bertahap Bersama (KUBE) Pemuda Gubuk Timuk Desa Sukadana Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Yang melibatkan seluruh anggota KUBE sebanyak 15 orang untuk dilakukan pelatihan pembuatan mikro organisme lokal sebagai bahan dekomposer dan memberikan pelatihan manajemen keuangan sederhana. Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan **rekayasa sosial**, dengan beberapa tahap, yaitu sosialisasi dan pelatihan secara langsung dengan harapan anggota KUBE memperoleh pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang melekat guna menjaga keberlangsungan usaha dari KUBE untuk terus melakukan inovasi terbaru dari bahan limbah rumah tangga lainnya yang lebih mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Tahapan kegiatan ini di bagi menjadi beberapa tahap yaitu:

1. Tahap sosialisasi

Pada tahap ini, kelompok KUBE dan tim pengabdian melakukan diskusi bersama (FGD) terkait dengan tujuan pengabdian yaitu bagaimana pemanfaatan limbah rumah tangga yang ada di sekitar kelompok KUBE yang akan diolah sebagai mikro organisme lokal (MOL) sebagai bahan dekomposer pengganti EM-4 ataupun AM-11, untuk mengurangi biaya produksi pembuatan pupuk organik yang sedang diusahakan oleh kelompok KUBE Pemuda Gubuk Timuk Desa Sukadana. Selain itu tujuan yang kedua pelatihan manajemen keuangan sederhana, guna untuk terus menjaga keberlangsungan kegiatan usaha yang dilakukan oleh KUBE Pemuda Gubuk Timuk, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Nasi basi yang sudah berjamur dan Air cucian beras

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelatihan langsung pembuatan mikro organisme lokal (MOL) dan pelatihan manajemen keuangan sederhana. Selain itu diterangkan proses persiapan bahan-bahan dan proses pembuatan MOL sampai pada tahap fermentasi hingga MOL sudah bisa dikatakan siap dikemas, apabila bahan yang di fermentasi tidak mengeluarkan gas dan bau yang menyengat. Selanjutnya untuk kegiatan pelatihan manajemen keuangan sederhana dilakukan seminggu setelah praktik pembuatan MOL dilaksanakan sambil menunggu hasil fermentasi selesai diterangkan bagaimana masing-masing anggota dan pengurus melaksanakan peran dan fungsi masing-masing dalam menjalankan roda organisasinya. Atas terlaksananya kegiatan ini kami dari tim pengabdian mengucapkan Terima kasih kepada seluruh komunitas yang telah meluangkan waktu untuk menyelesaikan pelatihan ini, tim pengabdian berharap kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat.

3. Evaluasi dan monitoring

Evaluasi merupakan kegiatan terakhir dalam kegiatan pelatihan dengan mitra dalam hal ini KUBE Pemuda Gubuk Timuk. Evaluasi dimaksudkan untuk menjamin keberlangsungan teknologi produksi serta ekonomi produktif KUBE Pemuda Gubuk Timuk. Dalam penilaian ini, setiap peserta secara bergiliran diminta menjelaskan cara pembuatan tersebut masing-masing, dan tim pengabdian melakukan penilaian penyerapan materi yang telah dilatihkan ke warga. Setiap penjelasan proses pembuatan pupuk organik oleh peserta yang terstruktur dan jelas, dinilai tim pengabdian yang telah berhasil memahami termasuk dalam praktek dalam pembuatan pupuk yang diberikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan pembuatan mikro organisme lokal (MOL) dengan pemanfaatan limbah rumah tangga dan pelatihan manajemen keuangan sederhana ini adalah suatu upaya memberikan kesadaran tentang penting pemanfaatan sumber daya dilingkungan masyarakat pada KUBE berupa pemanfaatan sisa sayur, nasi basi, buah-buahan yang sudah tidak termamfaatkan dan bahan-bahan sampah organik dan keberlanjutan

kelompok KUBE Pemuda Gubuk Timuk dalam menjalankan kegiatan usahanya.

1. Kegiatan sosialisasi (FGD)

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan pada tanggal 15 juli 2023. diterangkan tentang peran dan fungsi MOL sebagai bahan pengganti EM-4 ataupun MA-11 sebagai dekomposer yang mudah didapatkan dari lingkungan sekitar yaitu limbah rumah tangga. Pembuatan pupuk organik yang skala besar tentu juga akan banyak pula dekomposer yang dibutuhkan, sehingga perlu untuk mengurangi biaya produksi pembuatan pupuk guna mencari alternatif yang lebih murah dan juga ramah lingkungan. sehingga pilihan yang paling tepat adalah dengan menggunakan limbah rumah tangga yang ada disekitar kelompok KUBE yang didapat secara gratis, untuk kemudian diolah sebagai mikro organisme lokal (MOL) sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan kelompok KUBE, dalam kegiatan manajemen kelembagaan perlu untuk melakukan kegiatan administrasi yang baik, supaya terekam semua aktivitas yang dilkakukan dari kelompok KUBE, mulai dari peran dan fungsi dari masing-masing ketua sampai anggota bagaimana seharusnya bersikap didalam suatu wadah yang namanya KUBE ini dan yang paling penting pula, yaitu bagaimana proses pencatatan keuangan yang semestinya harus dilakukan oleh KUBE supaya bisa dilihat pencapaian kegiatan usaha apakah ada kemajuan atau sebaliknya merugi. Berikut gambar kegiatan FGD, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

2. Pemberian Materi Dan Pengenalan Mamfaat Dari Bahan Yang Akan Di Jadikan Mikro Organisme Lokal (MOL)

Sebelum praktik pembuatan pupuk dilakukan pertama diterangkan dahulu mamfaat dari bahan-bahan yang akan di jadikan MOL. Dimana Tujanya pembuatan MOL ini adalah memamfaatkan limbah rumah tangga yang sudah tidak digunakan atau yang akan di buang oleh ibuk-ibuk, sehingga kiranya kemudian untuk perlu mengolah kembali untuk menghasilkan mamfaat yang lebih bagi rumah tangga selain mengurangi sampah dalam pelestarian lingkungan juga sangat bermamfaat untuk penggunaan dalam dunia pertanian. Dalam pembuatan pupuk organik atau kompos, activator

digunakan untuk mempercepat proses fermentasi, selain menggunakan bioaktivator komersial yang dibeli seperti EM4, bisa juga digunakan bioaktivator dengan menggunakan MOL.

Mol ini ada berapa bahan yang perlu kita ketahui yaitu pertama nasi yang sudah ada jamurinya ini merupakan sumber karbohidrat sebagai bahan makanan mikro yang akan kita perbanyak dalam proses pembuatan MOL. sumber karbohidrat yang ada di buah-buahan, kemudian termasuk air cucian beras. Kedua ada juga sumber energi atau glukosa sebagai upaya untuk menghidupkan mikro organisme, salah satu yang kita pakai adalah gula pasir. Gula pasir sebagai sumber energi bisa juga gula merah, air kelapa. berfungsi untuk menghasilkan enzim yang bisa memecahkan protein dan juga bisa menguraikan bahan-bahan organik kemudian adalah jamur tircoderma jamur Ini jenisnya bersifat antagonis maksudnya bisa seperti untuk menghambat jamur patogen yang ada pada tanaman dan mempercepat pembusukan jamur. ini untuk bisa mengolah bahan-bahan limbah-limbah rumah tangga. Tanda jadinya MOL yaitu Warna larutan POC menjadi kuningkecoklatan, tidak terdapat belatung dan berbau menyengat seperti aroma tapai tapi tidakberbau busuk. Ciri tersebut merupakan tanda bahwa proses fermentasi POC berhasil (Mulyono, 2016).

3. Prektik pembuatan MOL

Kegiatan praktik pembuatan MOL (Mikroba OrganismeLokal) ini dilakukan setelah pemberian materi dan dilaksanakan di luar ruangan pada tanggal 22 juli 2023. Tahapan pertama adalah pencacahan limbah organik yang telah disiapkan sebanyak 20 Kg mulai dari sisa sayur, buah-buahan dan ampas dari kulit pisang. Pencacahan ini bertujuan untuk mempercepat proses perombakan menjadi bahan MOL. Semakin halus pencacahan, semakin baik, karena ini akan mempercepat fermentasi menjadi MOL. Selanjutnya, air cucian beras dimasukkan ke dalam sebuah ember sebanyak 20 liter, yang telah disiapkan bersama dengan gula pasir sebanyak 0,5 Kg. Gula pasir digunakan sebagai aktivator mikroorganisme sebelum fermentasi nasi dan limbah organik. Air cucian beras dan gula diaduk hingga gula terlarut dalam air cucian. Idealnya, proses ini sebaiknya dilakukan 2 atau 3 hari sebelum memasukkan limbah organik yang sudah dicacah. Jika tidak ada air cucian beras, air sumur dan air hujan lebih disarankan. Penggunaan air pam atau air galon tidak dianjurkan karena kemungkinan bakteri dalam air tersebut telah mati. Dari hasil diskusi dan tanya jawab antara tim pengabdian dan kelompok KUBE didapatkan hasil dimana kelompok KUBE mencari bahan dan alat yang mampu dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok KUBE dan sisanya dilengkapi dari tim pengabdian yang berupa alat-alat yang dibeli. Bahan yang berhasil dikumpulkan dari kelompok KUBE dan tim Pengabdian yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

- a. Persiapan bahan-bahan yang di kumpulkan selama satu minggu:
 - 1) Nasi basi sebanyak 1 kg
 - 2) Limbah sayur, buah dll 20 kg
 - 3) Gula pasir 1/5 kg
 - 4) Air cucian beras 20 liter

- b. Peralatan yang di gunakan:
 - 1) Ember 50-liter
 - 2) Mesin pencacah/parang
 - 3) Botol Kemasan

Selanjutnya, nasi basi sebanyak 1 Kg diremas-remas untuk mempercepat proses fermentasi, kemudian dimasukkan ke dalam wadah yang berisi air cucian beras dan gula tadi. Kemudian, limbah organik yang sudah dicacah dimasukkan ke dalam wadah yang sama, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Pencacahan

Penting untuk memastikan bahwa jumlah air cucian beras lebih tinggi daripada jumlah limbah organik. Limbah organik sebaiknya terendam dalam air untuk memastikan fermentasi berjalan dengan baik. Setelah itu, wadah harus ditutup rapat dan ditempatkan di tempat yang teduh, jauh dari sinar matahari langsung, atau disimpan di tempat yang kering. Tanda bahwa MOL sudah jadi atau belum adalah melalui bau yang dihasilkan dan buih yang muncul selama fermentasi. Jika masih tercium bau yang kuat dan ada buih yang muncul, maka MOL belum jadi dan masih dalam proses fermentasi serta tahap pelepasan gas. MOL dianggap sudah jadi ketika tidak ada bau yang keluar dan ada buih yang muncul. Lamanya proses fermentasi berkisar antara 10-14 hari, tergantung pada jenis bahan yang digunakan, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses Pencampuran Dan Pengadukan Bahan Mol

Pada minggu yang terakhir tepatnya hari ke 13 setelah fermentasi mol sudah dikatakan jadi dari proses pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Dimana bentuk mol sudah tidak mengeluarkan bau tape ataupun ada belatungnya sehingga proses pengemasan didalam botol yang sudah disiapkan dari tim pengabdian. Kegiatan pengemasan tim bersama kelompok kube. Pertama menyiapkan alat penyaring bisa dari kain yang tipis untuk melakukan penyaringan sisa bahan-bahan yang tidak sepenuhnya hancur pada saat proses fermentasi. Setelah itu proses memasukan air mol ke dalam botol yang sudah disiapkan.

Keberhasilan pelatihan pembuatan MOL pada Pemuda Gubuk Timuk Desa Sukadana, dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu metode pemberdayaan masyarakatnya. Pada akhir sesi pelatihan, tim pengabdian masyarakat membuat angket evaluasi dari kegiatan, diketahui bahwa sebanyak 75% anggota KUBE pemuda gubuk timuk setuju bahwa materi yang disampaikan mudah untuk dimengerti. Selain itu, sebanyak 80% anggota KUBE pemuda gubuk timuk juga mengungkapkan setuju bahwa pemateri menyampaikan pesan dengan baik. Pada indikator pelaksanaan pelatihan pembuatan MOL, sebanyak 80% anggota KUBE pemuda gubuk timuk setuju bahwa pelatihan pembuatan MOL dilakukan dengan jelas. Setelah mengikuti pelatihan, sebanyak 80% merasa setuju bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan terkait pembuatan MOL dengan memanfaatkan limbah rumah tangga.

4. Kegiatan pelatihan manajemen keuangan sederhana

Disela-sela proses menunggu MOL sudah siap dikemas kegiatan pelatihan manajemen keuangan sederhana dilangsungkan pada minggu ke tiga 29 juli 2023. Selanjutnya kegiatan pelatihan manajemen keuangan disampaikan langsung oleh tim pengabdian. Manajemen keuangan sederhana adalah proses mengelola uang dan aset dengan cara yang efisien dan bijaksana, terutama dalam lingkup usaha kecil seperti yang dikelola oleh kelompok KUBE sekarang. Ini melibatkan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan tabungan secara hati-hati untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Salah satunya instrumen untuk mengetahui proses pencatatan ini adalah yang namanya "Buku Kas". Buku kas sederhana ini adalah alat pencatatan keuangan yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan secara manual. Buku ini sering

digunakan oleh individu, pemilik usaha kecil termasuk Kube ini, atau organisasi dengan kebutuhan pencatatan yang relatif sederhana. Fungsi utama buku kas sederhana adalah untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran uang tunai.

Buku kas sederhana biasanya terdiri dari dua kolom, satu untuk pemasukan (debit) dan satu untuk pengeluaran (kredit). Ini memungkinkan pencatatan yang langsung dan mudah dimengerti. Transaksi keuangan dicatat secara manual oleh pemilik buku kas atau petugas keuangan. Ini mencakup penulisan tanggal, keterangan transaksi, jumlah uang masuk, dan jumlah uang keluar. Setiap transaksi dicatat dengan tanggal yang jelas sehingga memungkinkan pelacakan kronologis keuangan. Buku kas sederhana juga mencakup kolom saldo akhir yang memungkinkan kelompok KUBE melihat saldo uang tunai pada akhir setiap periode pencatatan, biasanya harian, mingguan, atau bulanan. Buku kas sederhana dirancang untuk kemudahan penggunaan dan tidak memerlukan perangkat lunak atau keterampilan khusus dalam akuntansi. Misalnya pada saat ini KUBE sedang melaksanakan usaha penjualan pupuk dengan harga per karung adalah Rp. 10.000. lalu pertanyaannya adalah kenapa harganya mesti 10.000 tidak 15.000 ataupun 7.000? untuk melihat ini kan mesti kita hitung dulu berapa harga kotoran sapi, harga EM-4, peralatan, karung dll. anggaplah biaya produksinya 8.000 berarti keuntungan yang diterima oleh kelompok KUBE sebesar 2.000, lalu pertanyaan selanjutnya biaya masuk dimana seperti beli kotoran hewan, karung, EM-4. itu masuk pada Kredit setiap pengeluaran uang yang digunakan, sedangkan hasil penjualan masuk di Debit, artinya segala uang yang masuk kepada kelompok KUBE. Inilah contoh sederhana yang mesti menjadi perhatian adalah setiap neraca itu akhirnya adalah balance atau seimbang antara pengeluaran dan pemasukan disetiap akhir evaluasi dari kegiatan usaha KUBE yang dijalankan.

Buku kas sederhana digunakan untuk berbagai tujuan, seperti melacak pengeluaran pribadi, pencatatan pemasukan bisnis kecil, atau mengontrol uang saku harian. Walaupun sederhana, buku kas ini membantu menjaga keteraturan dalam pencatatan keuangan bagi KUBE, memungkinkan KUBE untuk melihat sejauh mana uang yang digunakan, dan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.

Kegiatan monitoring dalam mengecek setiap hari perubahan bentuk dari fermentasi mol yang di buat, kemungkinan dari setiap hari dibuka menyebabkan keterlambatan MOL dalam proses fermentasi menjadi lambat sehingga pengecekan dilakukan pada hari ke-10 dan dari manjamen kemampuan memahami materi yang telah disampaikan tidak terlalu dimengerti karena rata-rata kelompok KUBE dari tingkat pendidikan tidak ada yang sarjana, sehingga perlu kemudian dari tim memberikan pemahaman secara khusus, untuk melakukan bimbingan teknis. Dari hasil pelatihan pembuatan mikro organisme lokal, terdapat peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan setelah pelatihan pembuatan

mikro organisme lokal dan pelatihan manajemen keuangan sederhana dari hasil wawancara pada sesi akhir sebanyak 80 persen dikatakan berhasil memahami kegiatan dengan kriteria para peserta yang terlibat mampu menjelaskan secara bertahap dari awal kegiatan terkait pembuatan mikro organisme lokal (MOL), artinya kelompok KUBE sudah mampu melakukan sendiri proses pembuatan MOL baik secara individu ataupun berkelompok.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Rekayasa sosial dalam skema pelatihan pembuatan Mikro Organisme Lokal dan Pelatihan Manajemen Keuangan sederhana dalam partisipasi aktif kelompok KUBE sudah dikatakan sangat baik dimana seluruh anggota KUBE yang berjumlah 15 orang, semuanya turut serta dalam proses kegiatan pelatihan. Dari hasil pelatihan terdapat 80 persen peserta pelatihan mampu secara baik menjelaskan tahap demi tahap proses kegiatan pembuatan MOL dan pelatihan manajemen keuangan sederhana. Dengan indikator tersebut peningkatan pemahaman, wawasan dan pengetahuan sudah ada pada kelompok KUBE. Kegiatan selanjutnya diharapkan dapat lebih meluas dalam produksi MOL agar masyarakat bisa menikmati dari produksi ini, dan saran kegiatan selanjutnya dapat menghasilkan produksi MOL dari pemanfaatan limbah-limbah yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai PKMs ini dan penulis juga ucapkan terimakasih pada Badan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani yang telah berpartisipasi aktif mendukung pelaksanaan pengabdian hingga proses akhir.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, R., Nashruddin, M., & Parmi, H. J. (2022). Pemanfaatan Kotoran Sapi Dengan Dekomposer *Microbacter Alfaafa-11* Sebagai Bahan Pupuk Organik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4506. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.10840>
- Arifan, F., W.A.Setyati, R.T.D.W.Broto, & A.L.Dewi. (2020). Pemanfaatan Nasi Basi sebagai Mikro Organisme Lokal (MOL) untuk Pembuatan Pupuk Cair Organik di Desa Mendongan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(4), 252–255.
- Cundari, L., Arita, S., Komariah, L. N., Agustina, T. E., & Bahrin, D. (2019). Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos di desa burai. *Jurnal Teknik Kimia*, 25(1), 5–12. <https://doi.org/10.36706/jtk.v25i1.14>
- Direktorat Pengelolaan Lahan. (2013). Pedoman Teknis Pengembangan Usahatani Padi Sawah Metode System of Rice Intencification (SRI). Jakarta: Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahandan Air Departemen Pertanian.
- Kemensos, 2015. (2015). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama. *Peraturan Menteri Sosial*

- Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama, 151, 10–17.*
- Lukkita Aga, O. N. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana Bagi Karyawan Cv Ajib Bio Syifa. *SMART Management Journal, 3*(1), 1–10. <https://doi.org/10.53990/smj.v3i1.199>
- Mulyono. 2016. Membuat Mikroorganisme Lokal (MOL) dan Kompos dari Sampah Rumah Tangga. PT. AgroMedia Pustaka. Jakarta. 122h.
- Nindy Febriana dan Muhammad Sulhan, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang. *Competitive, 16*, 59–69. <https://ejournal.poltekpos.ac.id/index.php/competitive/article/view/1287>
- Putra, B. W. R. I. H., & Ratnawati, R. (2019). Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Buah Dengan Penambahan Bioaktivator EM4 Bangun Wahyu R I H P dan Rhenny R. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan, 11*(261), 44–56.
- Putri, R. T. H., Aisa, A., Taubah, M., & ... (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Pupuk Alami Eco-Enzyme di Desa Sidomulyo. *Jumat Pertanian ...*, 4(1). <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/3157%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/download/3157/1573>
- Saragih Evi Warintan, Purwaningsih, P., Noviyanti, & Angelina Tethool. (2021). Pupuk Organik Cair Berbahan Dasar Limbah Ternak untuk Tanaman Sayuran. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(6), 1465–1471. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5534>
- Suhastyo, A. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Community Empowerment Through Composting Training. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1*(2), 63–68.
- Suhastyo, A. A., & Raditya, F. T. (2019). Respon Pertumbuhan dan Hasil Sawi Pagoda (*Brassica Narinosa*) terhadap Pemberian Mol Daun Kelor. *Agrotechnology Research Journal, 3*(1), 56–60. <https://doi.org/10.20961/agrotechresj.v3i1.29064>
- Tuhuteru, S., & -, I. (2019). Pembuatan Mikroorganisme Lokal Bonggol Pisang pada Kelompok Tani Tunas Harapan Distrik Walelagama, Jayawijaya, Papua. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(3), 188–194. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.3.188-194>
- Yani, I., Harahap, F. S., Adam, D. H., & Dalimunthe, B. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Mol Berbahan Dasar Limbah Rumah Tangga (Nasi Basi) Untuk Mewujudkan Pertanian Organik Ramah Lingkungan Didesa Tebing Tinggi Pangkatan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(4), 1506–1511.